

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Signal Theory

Pada konsep *Signal Theory* yang berakar dari teori pragmatik memberikan sinyal informasi tentang pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi tersebut yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas pada perusahaan emiten tersebut. Pengungkapan informasi akuntansi akan memberikan sinyal bahwasanya perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya memberikan informasi yang buruk (*bad news*) dimasa yang akan datang, (Lisandri et al., 2022).

Salah satu jenis informasi yang diberikan oleh perusahaan yang merupakan signal bagi pihak diluar perusahaan, khususnya bagi para pihak investor yaitu laporan tahunan perusahaan. Jenis informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berhubungan dengan laporan keuangan maupun non keuangan. Laporan tahunan perusahaan harus bersifat relevan singga dapat membantu para investor untuk mengevaluasi setiap risiko yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Signal theory dapat menjelaskan hubungan antara *corporate environmental disclosure* sebagai sinyal agar dapat menarik investor yang sudah ada maupun investor potensial yang dapat meningkatkan reputasi positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Agensi Theory*

Teori agensi merupakan salah satu teori yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi wewenang) dan perwakilan (penerima wewenang) dan bagaimana hubungan ini dibangun untuk mencapai tujuan perusahaan sebaik-baiknya. Sifat hubungannya adalah pemisahan antara kepemilikan (investor/principal) dan pengendalian (manajer/agen). Kepemilikan diwakili oleh investor, yang memberi wewenang kepada agen untuk mengelolah asetnya. Investor berharap dengan manajemen terpusat mereka dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kekayaan kesejahteraan. Prinsip utama teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pemberi (investor) dan penerima manfaat (manajer).

Kita dapat menyimpulkan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih orang (*prinsipal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka, yang menyiratkan kekuasaan tertentu di pihak agen (JAYA, 2021).

3. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu usaha atau badan usaha yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan berpegang teguh pada tanggung jawab sosial perusahaan, dengan fokus pada pertimbangan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, yang merupakan tugas dunia. Penyelenggaraan kegiatan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja bisnis. Investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, (Endang Dwi Retnani, 2020).

Menurut (Rendtorff, 2019), tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebagai kepentingan pribadi perusahaan, yang didasarkan pada kepentingan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, melainkan perusahaan memiliki hak dan kewajiban terhadap masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan maka reputasi perusahaan akan meningkat di mata masyarakat, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan akan meningkat, jadi, masyarakat ingin membeli produk perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya keinginan masyarakat ingin membeli produk perusahaan tersebut terjual dipasaran maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Meningkatnya keuntungan (*profit*) akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya karena probabilitas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi, maka profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai tiga aspek, yaitu menciptakan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*) dan melestarikan bumi (*planet*), (Evans & Kartikaningdyah, 2019).

Dapat dikatakan bahwa saat ini di Indonesia kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai tumbuh. Hal ini terjadi adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa Undang-Undang Nomor 40, Pasal 74 Tahun 2007. Peraturan Perundang-Undangan tersebut mengatur bahwa setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam wajib hukumnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan tahunan merupakan satu-satunya dokumen yang

digunakan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (JAYA, 2021). Andanya Undang-Undang ini memberikan kewajiban bagi perusahaan atau industri mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya, karena kewajiban ini termasuk salah satu yang tidak memberatkan. Kita dapat melihat bahwa pembangunan suatu negara tidak hanya bertumpuh pada tanggung jawab pemerintah dan industri saja, namun masyarakat juga harus mengambil tindakan untuk mencapai keseimbangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam penerapan *Corporate social Responsibility* (CSR) pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan investor akan lebih percaya terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Para investor baranggapan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dapat memperoleh keuntungan yang besar. Meskipun perusahaan harus mengeluarkan sumber dayanya untuk melaksanakan CSR, namun dampak positif yang diterimanya dapat mendorong peningkatan keuangan perusahaan.

Menurut Sen dan Bhattacharya yang dikutip oleh (Salsabila, 2019) mengidentifikasikan ada enam hal pokok yang terdapat dalam CSR yaitu:

- a. *Cummunity support*, termasuk dukungan untuk pendidikan, kesehatan, seni dan program lainnya.
- b. *Diversity*, adalah kebijakan perusahaan untuk tidak membeda-bedakan konsumen dan calon karyawan atas dasar jenis kelamin (*gender*), tipe tubuh (cacat), atau ras.

- c. *Employee support*, merupakan perlindungan kepada tenaga kerja, insentif pemberian penghargaan dan jaminan terhadap keselamatan kerja.
- d. *Environment*, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, membuang limbah dengan benar, menciptakan produk ekologis, dan lain sebagainya.
- e. *Non-U.S operational*, perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin kesempatan kerja yang sama bagi setiap orang diseluruh dunia, seperti membuka pabrik diluar negeri.
- f. *Product*, perusahaan harus menghasilkan produk yang aman bagi kesehatan, tidak menipu, melakukan penelitian dan pengembangan. produk secara berkelanjutan dan menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk memahami sejauh mana perusahaan telah menerapkan kaidah kinerja keuangan dengan baik dan tepat, (Melinda, 2021), serta kinerja keuangan dapat diartikan sebagai penentuan ukuran – ukuran. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu diakaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nuraziz, 2017). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menggambarkan efisiensi operasional perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Kinerja

keuangan merupakan ukuran kinerja bisnis sebagai hasil proses pengambilan keputusan manajemen terkait penggunaan modal, efisiensi, dan profitabilitas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, (JAYA, 2021).

Kinerja Keuangan perusahaan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu. Sangat penting bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan, (Faisal et al., 2018).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik perusahaan. Tentu saja diperlukan standar tertentu untuk menilai kinerja keuangan baik secara eksternal maupun internal. *External benchmarking*, yaitu perbandingan suatu perusahaan dengan pesaing utamanya atau industrinya. Mengevaluasi perusahaan yang mengacu pada standar eksternal melalui perbandingan kompetitif memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis indikator keuangan masing-masing perusahaan, dengan mempertimbangkan hubungan industrial.

Menganalisis kinerja perusahaan individu menggunakan akses industri dianggap sangat penting dalam persaingan industri. Hal ini dikarenakan operasional perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik perusahaan. Indikator ini dapat diukur dengan ukuran profitabilitas industri seperti ROA dan ROE. Kinerja keuangan

digunakan untuk mengetahui hasil kinerja yang telah dilakukan sebelumnya. Pengukuran keuangan juga disertai dengan pengukuran non-keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktifitas proses bisnis dan efisiensi biaya, serta produktivitas dan tanggung jawab setiap orang untuk menentukan kinerja keuangan dimasa depan.

4. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari sahamnya sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor, (Waskito, 2021). ROE termasuk salah satu alat terpenting yang digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan bisnis yang di jalani,(Desyi Erawati¹, Elloni Shenurti², 2022). Dalam perhitungannya, ROE biasanya dibentuk dengan membagi laba tahun sebelumnya dengan ekuitas.

Semaki tinggi tanggung jawab sosial suatu perusahaan, maka semakin tinggi return on equity (ROE) yang dimilikinya, sehingga semakin baik produktivitas aset dalam mencapai laba bersih. Nilai return on equity (ROE) akan menjad faktor pertimbangan investor dalam berinvestasi.pada perusahaan, (Lestari, 2022).

(Nuraziz, 2017), menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran tentang suatu perusahaan antara lain:

- a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba(profitability)
- b. Efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset (asset management)
- c. Hutang yang digunakan untuk kegiatan usaha (financial leverage)

Melihat gambaran ROE dari ketiga hal diatas maka dapat dirumuskan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS}} \times 100 \%$$

Margin keuntungan sendiri didapat dengan membagi keuntungan dengan nilai penjualan selama satu tahun. Margin laba merupakan nilai sisa aset tetap yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi profit margin suatu perusahaan maka semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Margin keuntungan juga merupakan suatu gambaran persaingan yang berlaku diperusahaan. Dalam industri yang sangat kompetitif, margin keuntungannya rendah, sangat berbeda dengan perusaan monopoli, (Hery, 2016).

Hal ini karena semakin banyak perusahaan dalam suatu industri, semakin rendah mangsa pasar dan semakin rendah keuntungan, semakin sedikit perusahaan dalam suatu industri, maka semakin tinggi mangsa pasar dan semakin tinggi margin keuntungan. Semakin tinggi margin keuntungan suatu perusahaan, maka semakin kuat posisi perusahaan dimata konsumen dan semakin baik pula manajemen biayanya.

Elemen yang kedua dari ROE adalah manajemen aset yaitu aset manajemen diperoleh dengan membagi jumlah penjualan dengan neraca perusahaan. Total aset yang dikelola menunjukkan jumlah penjualan yang dilakukan per rupiah dari setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan manajemen aset digunakan sebagai tolak ukur relatif. Besar kecilnya kekayaan manajemen tidak secara langsung menunjukkan baik buruknya perusahaan. Dalam menilai apakah kinerja keuangan perusahaan

baik atau buruk, manajemen perusahaan menggunakan ROE, karena dengan mempertimbangkan rasio kinerja keuangan, margin keuntungan dan leverage keuangan, barulah perusahaan dapat mengelolah bisnisnya dengan baik atau tidak.

Elemen ketiga yang juga merupakan elemen terakhir dari ROE adalah leverage. Utang keuangan, atau leverage, didefinisikan sebagai rasio total aset dari setiap saham. Debt ratio menunjukkan jumlah hutang dalam total neraca perusahaan. Seperti rasio lainnya, rasio leverage tidak memiliki angka yang dijadikan patokan. Penjelasaannya dapat kita temukan ketika membandingkan rasio yang sama dengan perusahaan lain dibidang kegiatan yang serupa. Leverage yang tinggi tidak selalu merupakan hal yang buruk, tingkat leverage tertentu dapat meningkatkan ROE, tetapi terlalu banyak leverage mengurangi margin keuntungan dan perputaran investasi.

Misalnya pada perusahaan industri perkapalan yang memiliki nilai leverage yang tinggi, besarnya nilai leverage ini tidak serta merta menunjukkan buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Mengapa demikian karena barang modal yang digunakan mempunyai nilai yang sangat besar sehingga perusahaan ini juga memiliki leverage yang besar. Kemungkinan hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyebabkan penjualan yang tinggi. Hal yang harus diperhatikan dalam rasio *leverage* perusahaan adalah rata-rata yang terdapat pada perusahaan yang kita analisis beroperasi. Tinggi rendahnya tingkat utang tidak didasarkan atas dasar tertentu, tetapi atas dasar relatifitasnya terhadap cabang kegiatan perusahaan yang dinilai.

Cara yang mudah untuk menilai apakah leverage keuangan perusahaan masih berada pada tingkat yang aman adalah dengan menggunakan *interest coverage*. *Interest coverage* dapat dihitung dengan cara membagi EBIT (laba operasi) dengan pendapatan bunga satu tahun. *Interest coverage* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dapat membayar utangnya selama satu tahun. Meskipun tidak ada patokan besaran cakupan bunga yang memadai, umumnya diasumsikan bahwa cakupan bunga yang baik adalah diatas 10 kali lipat.

5. *Return Saham*

Return saham merupakan harapan investor terhadap dana yang ditanamkan pada saham, yang hasilnya berupa pendapatan dan capital gain, (Nuraeni et al., 2017). (Jugiyanto, 2017), menyatakan bahwa return adalah tingkat pengembalian yang dinikmati investor atas investasinya. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode sebelumnya menyebabkan capital gain, jika sebaliknya maka akan terjadi capital loss. Current return dan capital gain adalah return saham. Pendapatan saat ini merupakan keuntungan periodik seperti deviden.

Menurut, (Jogiyanto,2017), dalam (Mayangsari, 2020) return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Dalam penelitian ini return realisasi digunakan karena return realisasi sudah terjadi dan dapat dihitung dengan menggunakan data historis yaitu harga saham perusahaan yang terdapat di bursa efek indonesia. Return realisasi adalah realisasi return yang dihitung dari data

historis. Profitabilitas penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan pengambilan dan risiko dimasa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai landasan pengembangan penelitian. Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi. Adapun penelitian sebelumnya diantaranya:

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Penulis (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia). Evans, Jeanet cristhanty Kartikaning dyah (2019)	Kuantitatif	Variabel Corporate Social Responsibility Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Return On Equity (ROE). Variabel Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap Return on Aset (ROA). Pengungkapan Corporate Social Responsibility ini menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan. Variabel CSR yang diukur dengan CSDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Sales (ROS).

2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Alit Arjawan, I nyoman Budiasih, I gusti Nyoman (2020)	Kuantitatif	Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility perusahaan. Ukuran (Size) Positif Pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan mempunyai pengaruh kepemilikan publik. (kp) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility perusahaan
3.	Pengaruh kinerja keuangan terhadap tanggung jawab Sosial perusahaan pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Natalia Koloay, Johny Montolalu dan Joanne V. Mangindaan (2018)	Kuantitatif	Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan	Kuantitatif	Variabel Tanggung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Return On Equity (ROE).

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rilla gantino (2016).		Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Mempunyai Pengaruh Terhadap Return On Asset (ROA). Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap Price To Book Value (PBV).
5.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Indra Jaya (2021)	Kuatitatif	Variabel tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS).

C. Kerangka Konseptual Penelitian

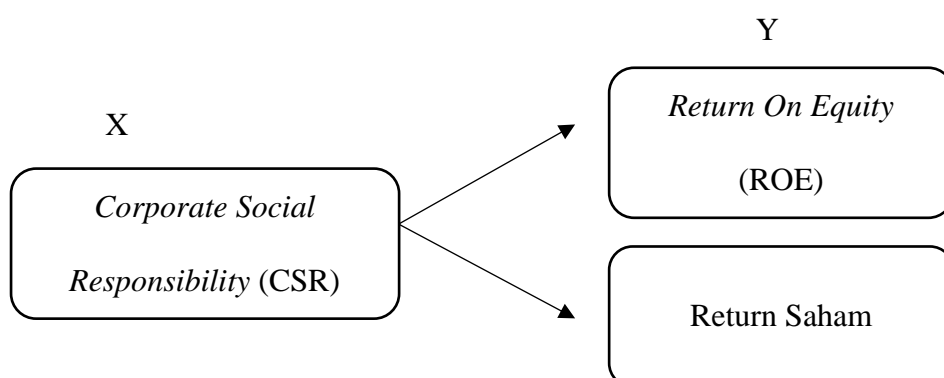
Tanggung jawab sosial menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang peduli terhadap lingkungan dan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan catatan CSR yang baik pasti memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Semakin baik tingkat pengungkapan perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif kepada para stakeholder dan shareholder. Respon positif dari stakeholder adalah kepercayaan dan penerimaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan

sehingga meningkatkan profit dan ROE perusahaan. Respon positif dari shareholder berupa perubahan harga saham yang cenderung naik sehingga berdampak pada abnormal return perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk mengavaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki indikator baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan ini meliputi laporan dan informasi tentang tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE dan CAR sebagai proksi kinerja keuangan. Pada penelitian ini akan melakukan pengungkapan tentang pengaruh laporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir merupakan cara berpikir secara konseptual tentang bagaimana teori yang memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai hal yang penting. Pada penelitian ini kerangka berpikir yang akan digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka pemikiran



Sumber : landasan Teori

D. Hipotesis

Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang baik maka memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara luas dapat memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) dan para pemegang saham (*shareholder*). Semakin komprehensif informasi yang dikomunikasikan kepada stakeholder dan shareholder, semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang perusahaan. Dalam hal ini *stakeholder* dan *shareholder* memberikan rasa percaya terhadap perusahaan. Stakeholder menunjukkan kepercayaan ini dengan menerima produk perusahaan yang dapat meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Menurut (Pamungkas & Winarsih, 2020), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* mendapat banyak keuntungan seperti loyalitas pelanggan dan kepercayaan kreditur dan investor. Hal ini dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan diikuti dengan peningkatan ROA dan ROE perusahaan ditahun berikutnya.

kegiatan CSR dapat memberikan keuntungan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi untuk manajemen risiko serta dapat memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang pada perusahaan. Motivasi perusahaan menggunakan kerangka pelaporan keberlanjutan adalah untuk mengkomunikasikan kepada stakeholder efektivitas manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, seperti meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan keunggulan kompetitif, memaksimalkan keuntungan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini CSR telah terbukti meningkatkan reputasi, yang meningkatkan hubungan dengan bank, investor, dan lembaga pemerintah dalam peningkatan ini tercermin dalam keuntungan finansial perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan.

Investor dalam melakukan investasi menggunakan laporan tahunan selain laporan keuangan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perusahaan sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Laporan tahun merupakan salah satu pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat memperluas pengungkapan laporan tahunan. Dalam hal ini perusahaan memberikan sinyal positif kepada para investor. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diterima

investor. Semakin lengkap informasi yang diterima investor, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin meningkat. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi investor dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan berupa peningkatan harga saham yang terus naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan perusahaan mempengaruhi pergerakan harga saham yang cenderung naik yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang diperdagangkan.

Investor merespon positif perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dengan fluktuasi harga saham naik secara berkala, dan sebaiknya ketika kinerja keuangan perusahaan lemah, investor meragukan perusahaan dan bereaksi negatif terhadap fluktuasi pasar yang menurunkan harga saham dari tahun ke tahun.

Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.